

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori Kepatuhan dikemukakan oleh Stanley Milgram (1963), yang menjelaskan perilaku taat individu terhadap aturan dan perintah yang berlaku. Dalam sosiologi, ada dua perspektif utama terkait kepatuhan: instrumental, yang menilai kepatuhan berdasarkan kepentingan pribadi, dan normatif, yang melihat kepatuhan sebagai kewajiban moral dan legitimasi hukum.

Dalam konteks pelaporan keuangan, perusahaan wajib menyampaikan laporan secara tepat waktu sesuai dengan regulasi seperti UU No. 8 Tahun 1995 Pasal 86 dan pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan UU No. 21 Tahun 2011. Kepatuhan terhadap aturan ini penting untuk menjaga transparansi dan memberikan informasi yang akurat kepada pemangku kepentingan (Marfuah dkk., 2021). Ketidakpatuhan dapat menyebabkan audit delay dan menurunkan kepercayaan pasar.

2. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent). Dalam hubungan ini, principal mendelegasikan kewenangan kepada agent untuk mengambil keputusan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, konflik kepentingan atau agency problem dapat muncul ketika tujuan agent tidak selaras dengan tujuan principal, misalnya ketika manajer

bertindak demi kepentingan pribadi daripada memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik ini terutama terjadi jika proporsi kepemilikan manajer kurang dari 100%, sehingga manajer cenderung mengambil keputusan yang tidak selalu menguntungkan pemilik. Indra Bastian (2006) juga menekankan bahwa teori agensi penting dalam riset akuntansi, dengan fokus pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara principal dan agent.

Dalam konteks audit delay, teori agensi relevan karena agen (manajemen) bertanggung jawab membuat laporan keuangan kepada prinsipal (pemegang saham). Perbedaan kepentingan antara keduanya dapat menyebabkan penundaan dalam penerbitan laporan keuangan, sehingga KAP (Kantor Akuntan Publik) sebagai auditor independen menjadi pihak ketiga yang mengurangi asimetri informasi dan menekan audit delay.

Teori agensi juga dapat dikaitkan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA). Perusahaan besar dengan aset dan ROA tinggi biasanya memiliki informasi lebih lengkap dan reputasi baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi proses audit dan pelaporan.

3. Audit Delay

Audit delay menurut Sugiyono (2018) adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit, yang diukur dari tanggal penutupan buku pada 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Secara khusus, audit delay dapat dijadikan indikator waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Lamanya proses audit

dapat dilihat dari selisih antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang tercantum dalam laporan audit yang telah selesai.

Menurut Dyer dan McHugh (1975:206), "Auditors' report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditors' report". Dalam penelitian mereka, Dyer dan McHugh (1975) menggunakan tiga kriteria untuk mengukur keterlambatan audit, yaitu:

- a) Preliminary lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa;
- b) Auditor's report lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;
- c) Total lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian laporan audit oleh auditor. Waktu penyelesaian ini biasanya dihitung dalam satuan hari, yaitu selisih antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan audit. Audit delay memiliki peranan penting bagi investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, karena keterlambatan audit dapat berdampak pada kualitas informasi keuangan dan kredibilitas perusahaan tersebut.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dari besarnya aktiva yang dimiliki. Aktiva merupakan sumber daya perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun utang, yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan.

Menurut Brigham dan Houston (2019:25), ukuran perusahaan dapat dihitung berdasarkan rata-rata total penjualan bersih dalam beberapa tahun. Jika penjualan perusahaan melebihi biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan memperoleh laba sebelum pajak. Sebaliknya, apabila penjualan lebih rendah dari biaya variabel dan tetap, perusahaan mengalami kerugian.

Ukuran perusahaan biasanya diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan besarnya aset atau total aktiva yang dimiliki, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Klasifikasi ini penting karena ukuran perusahaan dapat memengaruhi berbagai aspek operasional dan keuangan perusahaan, termasuk proses audit dan audit delay.

5. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Besarnya rasio debt to total asset mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi lamanya penyusunan laporan keuangan dan berdampak pada waktu penerbitan laporan tersebut.

Menurut Kasmir (2017:151) yang dikutip dalam Alfiah Indriani dan Sakti Alamsyah (2020), rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini

menunjukkan besarnya beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki. Secara luas, rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Semakin tinggi rasio hutang terhadap total aktiva, semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko tinggi ini menunjukkan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban, baik pokok maupun bunga utang. Kondisi kesulitan keuangan merupakan sinyal negatif yang dapat memengaruhi persepsi publik terhadap perusahaan.

Untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan biasanya cenderung menunda publikasi laporan keuangannya dengan memperpanjang proses audit. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam konteks audit, auditor juga akan melakukan pemeriksaan yang lebih teliti dan mendalam terhadap perusahaan yang memiliki risiko tinggi, sehingga proses audit membutuhkan waktu lebih lama dan berdampak pada peningkatan audit delay (Indriani & Alamsyah, 2020).

6. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba serta menjadi dasar penilaian bagi para investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung melaporkan laporan audit lebih lambat dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Hal ini karena perusahaan tersebut biasanya meminta auditor untuk menjadwalkan atau mengatur

waktu audit secara lebih lama. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja yang baik dalam operasional usaha maupun kondisi keuangan (Indriani & Alamsyah, 2020).

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung tidak menunda penyampaian informasi keuangan yang mengandung berita baik. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya lebih cepat dalam melakukan pelaporan keuangannya agar berita baik tersebut dapat segera disampaikan kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Harahap (2001:304), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui berbagai sumber daya yang dimiliki, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sumber daya lainnya.

7. Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Menurut Agoes (2012:43), Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan bergerak dalam bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Perusahaan yang ingin menyampaikan laporan atau informasi mengenai kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya biasanya menggunakan jasa KAP.

Untuk meningkatkan kredibilitas laporan tersebut, perusahaan sering menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik, khususnya KAP yang berafiliasi dengan jaringan besar yang dikenal secara internasional, yaitu The Big

Four. Di Indonesia, Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam The Big Four beserta afiliasinya adalah:

- Kantor Akuntan Publik Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio.
- Kantor Akuntan Publik PricewaterhouseCoopers (PwC), yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, & Rekan.
- Kantor Akuntan Publik Ernst & Young, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman, & Surja.
- Kantor Akuntan Publik KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja.

Reputasi KAP yang baik dianggap dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, sekaligus mempengaruhi proses audit termasuk durasi audit dan audit delay.

8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait audit report lag atau audit delay telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik di dalam maupun luar negeri. Hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi referensi penting dalam menyusun penelitian ini, khususnya dalam pemilihan variabel independen dan perumusan hipotesis. Beberapa variabel yang sering dikaji dalam kaitannya dengan audit delay antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, serta reputasi KAP. Oleh karena itu, penulis merujuk sejumlah penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan empiris dan pembanding dalam penelitian ini. Adapun ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Media Publikasi	Hasil Penelitian
1	Alfiah Indriani, Sakti Alamsyah (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018)	Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, Vol. 10 No. 2, Desember 2020, halaman 198–205	❖ Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay ❖ Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay
2	Dhuwik Iffuk Agusvinatassari (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay	http://repository.iainkudus.ac.id/6990/	❖ Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay ❖ Profitabilitas dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay
3	Difa Niditia, Dwi Ari Pertiwi (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay	JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies, Vol. 3 No. 2, Juni	❖ Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay ❖ Reputasi Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas

			2021, halaman 85–99.	tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
4	Arie Pratania Putri, Linda Wati, Jenefer Chriestien, Christina Wijaya, (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)	❖ Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay
5	Ulfa Shaena, Muhammad Yusuf, Rini Hidayah (2020)	Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Audit Delay (Perusahaan Pertambangan di BEI 2016-2018)	NERACA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 16 No. 1, Januari 2021, halaman 71–89	❖ Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay ❖ Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay
6	Sifi Lutfiani, Arief Himmawan Dwi Nugroho (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay	Jurnal Akuntansi Politela, Vol. 6, No.1 Juni 2023	❖ Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan. ❖ Solvabilitas dan Opini Auditor berpengaruh negatif tidak signifikan,

				❖ Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif signifikan.
7	Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan dan Wenny Anggresia Ginting (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas terhadap Audit Delay	Riset dan Jurnal Akuntansi. Volume 4 Nomor 2, Agustus 2020	❖ Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay ❖ Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.
8	Dina Puspita Sari, Erly Mulyani (2019)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017)	Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), Vol. 1 No. 2, Juni 2019, halaman 646–665.	❖ Laba/Rugi, Opini Audit, dan Reputasi Auditor (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay ❖ Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay
9	Fadrul, Kevin Lianto, Erwin Febriansyah, Suharti (2021)	Analysis of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and	Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis. e-	❖ Profitabilitas (Return On Asset) berpengaruh terhadap Audit Report Lag,

		Auditor Reputation On Audit Report Lag	ISSN 2527-8215, Vol. 6 No. 1, Juni 2021	❖ Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit report lag
10	Clara Valencia, Kurnia Indah Sumunar (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Saat Pandemi dan Era New Normal (Studi Empiris Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022)	Jurnal Akuntan Publik, Vol. 1 No. 3, September 2023, halaman 97–108	❖ Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay ❖ Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay
11	Muhammad Rafi Eldi Putra, Darsono (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2022	Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 12 No. 4, Oktober 2023	❖ Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag

12	Wuri Septi Handayani, Amir Indrabudiman, dan Grace Sabrina Christiane (2022)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay	Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen, Vol. 3 No. 3, Agustus 2022, halaman 263– 278	❖ Profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. ❖ Leverage, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
13	Dwi Prasetyo & Abdul Rohman (2022)	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag	Diponegoro Journal of Accounting, Volume 11, Nomor 3, Tahun 2022	❖ Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag. ❖ Profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. ❖ Komite audit dan opini audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap audit report lag

14	Thi Thu Thuy Lai, Manh Dung Tran, Van Tuong Hoang, dan Thi Hong Lam Nguyen (2020)	Determinants Influencing Audit Delay: The Case of Vietnam	Growing Science No. 6 2020	❖ Opini Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay
----	--	---	----------------------------------	--

B. Rerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan menggambarkan keadaan atau kondisi suatu perusahaan, apakah termasuk perusahaan besar atau perusahaan kecil, yang biasanya diukur berdasarkan total aset perusahaan tersebut. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan cenderung semakin kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih; kedua, perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat; ketiga, perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh investor dan analis keuangan, yang sangat berkepentingan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki sistem pelaporan yang lebih terstruktur dan sumber daya yang lebih lengkap, sehingga memungkinkan proses audit berjalan lebih efisien. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay (Rafi Eldi Putra, 2023;

Valencia & Indah Sumunar, 2023). Namun, terdapat pula studi yang menemukan pengaruh positif (Iffuk Agusvinatassari, 2022; Indriani & Alamsyah, 2020), bahkan pengaruh yang tidak signifikan (Dina Puspita & Mulyani, 2019). Oleh karena itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay masih perlu diteliti lebih lanjut.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya tingkat hutang perusahaan mengindikasikan adanya potensi keterlambatan dalam penyusunan laporan audit. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung menghadapi masalah keuangan yang dapat memperpanjang durasi audit (audit delay).

Carslaw dan Kaplan menyatakan bahwa proporsi hutang terhadap total aset merupakan indikator kondisi keuangan perusahaan. Proporsi hutang yang tinggi meningkatkan risiko kerugian dan memerlukan kewaspadaan auditor yang lebih besar dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya risiko keuangan akibat tingginya hutang, sehingga perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang sehat lebih rentan terhadap mismanagement dan fraud.

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi biasanya membutuhkan proses audit yang lebih rinci untuk memastikan kewajaran pelaporan kewajiban, sehingga berpotensi memperpanjang audit delay. Temuan ini didukung oleh penelitian Iffuk Agusvinatassari (2022), Indriani & Alamsyah (2020), Prasetyo & Rohman (2022) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara solvabilitas dan audit delay. Namun, terdapat pula studi lain yang menunjukkan hasil yang berlawanan

atau tidak signifikan, seperti penelitian oleh Lutfiani & Nugroho (2023) dan Shaena et al. (2020).

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, profitabilitas merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan cenderung tidak menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah biasanya berkaitan dengan potensi keterlambatan dalam pelaporan audit (audit delay), karena pengumuman kerugian atau laba rendah dapat menimbulkan reaksi negatif dari pasar terhadap perusahaan.

Tingkat profitabilitas perusahaan biasanya diukur melalui laba bersih sebelum pajak. Perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki profitabilitas rendah cenderung menghadapi penilaian negatif dari pasar, sehingga dapat memperpanjang waktu pelaporan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya agar informasi kinerja positif dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Beberapa penelitian seperti Christiane et al. (2022), Rafi Eldi Putra (2023), dan Valencia & Indah Sumunar (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Namun, terdapat juga studi lain yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, seperti penelitian oleh Iffuk Agusvinatassari (2022), Indriani & Alamsyah (2020). Inkonsistensi hasil tersebut menjadikan variabel profitabilitas penting untuk diuji kembali, khususnya dalam konteks sub-sektor makanan dan minuman.

4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

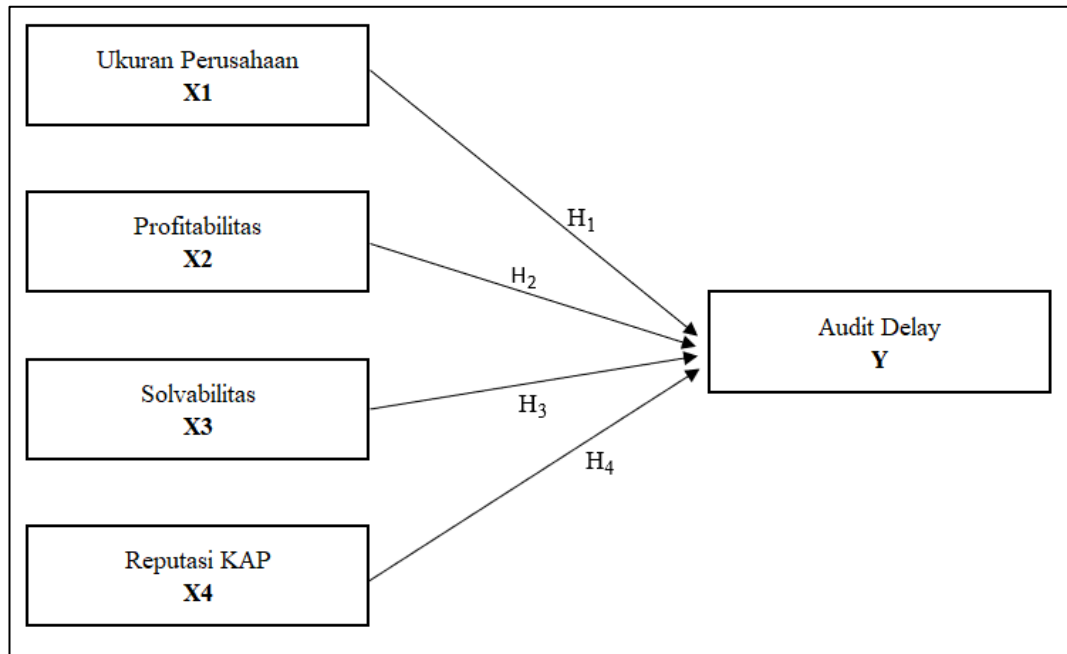
Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menyelenggarakan audit atas laporan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi tinggi, khususnya KAP besar seperti anggota Big Four, cenderung dapat melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang lebih kecil.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, KAP besar biasanya memiliki jumlah karyawan yang lebih banyak, sehingga proses audit dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Kedua, KAP dengan reputasi baik memiliki dorongan yang kuat untuk menyelesaikan audit tepat waktu guna menjaga nama baik dan kepercayaan pasar. Dengan demikian, kualitas dan efisiensi audit dari KAP bereputasi tinggi dapat mempersingkat waktu audit delay.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Christiane et al. (2022), Dina Puspita & Mulyani (2019), Lutfiani & Nugroho (2023) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Namun, terdapat pula studi yang menemukan pengaruh tidak signifikan antara reputasi KAP dan audit delay, seperti penelitian oleh Darma Saputra et al. (2020); Niditia & Ari Pertiwi (2021). Oleh karena itu, pengaruh reputasi KAP terhadap audit delay perlu diuji kembali terutama dalam konteks industri tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Rerangka Pemikiran



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay

H4 : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap audit delay